

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Suatu penelitian haruslah memperhatikan objek penelitian sebab objek penelitian ini menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012), sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) disebut dengan objek penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun faktor yang diteliti adalah tingkat inflasi, tingkat *BI Rate*, dan pendapatan bagi hasil periode Januari 2015-Desember 2016.

1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel bebas yaitu inflasi, *BI Rate*, dan pertumbuhan pendapatan Bagi hasil terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramal, dan mengontrol suatu gejala yang minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Penelitian eksplanatori ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (inflasi, *BI Rate*, dan pendapatan Bagi Hasil) terhadap variabel terikat (DPK).

1.1.1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang

membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi merupakan variabel bebas kesatu (X1). Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi diatas, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah menjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus. Data inflasi ini diperoleh dari website Bank Indonesia selama periode penelitian Januari 2015-Desember 2016. Inflasi dalam penelitian ini adalah Inflasi yang diukur dengan satuan persentase (%).

2. BI Rate

BI Rate merupakan variabel bebas kedua (X2). BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data BI Rate ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia selama periode penelitian Januari 2015- Desember 2016. BI Rate dalam penelitian ini adalah BI Rate yang diukur dengan satuan persentase (%). Namun dari Agustus 2016-Desember 2016 menggunakan BI 7-Day Repo Rate sebagai suku bunga acuan.

3. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil merupakan variabel bebas ketiga (X3). Bagi hasil merupakan suatu sistem pengelolaan dana yang keuntungan/ hasilnya dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati bersama dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama dimana bank sebagai pihak pengelola dana dan nasabah sebagai pihak pemilik dana. Data bagi hasil ini diperoleh dari jumlah pendapatan bagi hasil dalam data Statistik Perbankan Syariah selama periode penelitian Januari 2015- Desember 2016. Bagi Hasil dalam penelitian ini adalah bagi hasil yang diukur dengan satuan nominal rupiah (Rp).

4. DPK

DPK merupakan variabel terikat (Y). DPK merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank yang berupa giro, tabungan, dan deposito. Dalam penelitian ini DPK diukur dengan satuan nominal rupiah (Rp) yang

diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah selama periode penelitian Januari 2015- Desember 2016.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Jenis Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y)	Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002)	Besarnya jumlah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015- Desember 2016	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah kenaikan terus-menerus dalam rata-rata tingkat harga (Sukirno, 2006)	Besarnya tingkat Inflasi di Indonesia dalam periode Januari 2015- Desember 2016	Rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu	Rasio
BI Rate (X ₂)	BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Bank Indonesia)	Besarnya tingkat Suku Bunga di Indonesia dalam periode Januari 2015-Desember 2016. Namun dari Agustus 2016- Desember 2016 menggunakan BI 7- <i>Day Repo Rate</i>	Suku bunga simpanan berjangka (deposito) 1 bulanan yang diberikan oleh bank kepada	Rasio

		sebagai suku bunga acuan.	nasabah yang menyimpan uangnya dalam deposito bank konvensional	
Bagi Hasil (X ₃)	Bagi Hasil adalah sistem pengelolaan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (<i>shahibul maal</i>) dengan pengelola (<i>mudharib</i>) (Antonio, 2001)	Besarnya jumlah pertumbuhan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2015-Desember 2016	Variabel ini diperoleh dari jumlah pendapatan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Rasio

1.1.2. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan atau elemen yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasil penelitiannya akan menunjukkan sebuah kesimpulan inferensial bagi kelompok atau populasi tersebut (Ferdinand, 2014).

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 11 Bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah data tentang inflasi, BI

Rate, bagi hasil, dan DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian Januari 2015-Desember 2016 dengan jumlah data sebanyak 24.

1.1.3. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kausalitas dengan data *time series*. Metode penelitian kuantitatif penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/ angka. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik diamati (Suryani & Hendryadi, 2015)

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang merupakan data yang sudah dikumpulkan atau sudah tersedia pada satu instansi. Data sekunder disini berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari data bulanan historis inflasi dan *BI Rate* yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, jumlah pendapatan bagi hasil serta DPK yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah.

Tabel 3.2

Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Inflasi periode Januari 2015-Desember 2016	Bank Indonesia yang diakses dari www.bi.go.id
2.	<i>BI Rate</i> periode Januari 2015-Desember 2016	Bank Indonesia yang diakses dari www.bi.go.id
3.	Pendapatan Bagi Hasil periode Januari 2015- Desember 2016	Statistik Perbankan Syariah yang diakses dari www.ojk.go.id
4.	DPK periode Januari 2015-Desember 2016	Statistik Perbankan Syariah yang diakses dari www.ojk.go.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Field Research*

Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari data bulanan diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan dari data Statistik Perbankan Syariah.

b. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

c. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tidak selalu *update* sedangkan ilmu selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.1.4. Teknik Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari Januari 2015-Desember 2016. Penelitian mengenai DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia disini diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas). Sedangkan variabel independen inflasi dan *BI Rate* diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia, dan pendapatan bagi hasil diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah.

Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Widarjono, OLS yaitu metode dengan mencari nilai residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat residual (Julianti, 2013).

Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji BLUE, yaitu pengujian antar variabel bebas supaya data penelitian normal dan tidak terjadi masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 INF + \beta_2 BIR + \beta_3 BH + e$$

Dimana:

- Y = Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X₁ = Inflasi (INF)
 X₂ = BI Rate (BIR)
 X₃ = Bagi Hasil (BH)
 β₀ = Intercept (konstanta)
 β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi DPK
 e = Error

Menurut Wing W. Winarno (2009) OLS bertujuan mengetahui hubungan suatu variabel dependen dan independen, apabila terdapat beberapa variabel independen. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Excel 2007 dan program SPSS 22.

Dalam penggunaan regresi berganda dengan data sekunder *time series* dilakukan dengan berbagai macam uji, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah suatu variabel normal atau tidak, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi

normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut:

Hipotesis:

Bila probabilitas > 0.05 Signifikan

Bila probabilitas < 0.05 Tidak signifikan

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya jika di antara variabel-variabel bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$ (Ghozali, 2013). Dan jika terjadi multikolinieritas yang serius maka akan berakibat buruk, karena hal tersebut akan mengakibatkan pada kesalahan standar estimator yang besar (Gujarati, 2006). Setelah dilakukan uji multikolinieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji Heteroskedastisitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dengan Uji *Run-Test*. dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

Bila probabilitas > 0.05 Signifikan

Bila probabilitas < 0.05 Tidak signifikan

Apabila probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

2. Uji Statistik (Uji Signifikansi Parameter)

a. Uji F (Uji Keberartian Variabel)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi. Pengujian keberartian regresi dilakukan dengan uji F dan kriteria pengujian sebagai berikut:

Bila probabilitas > 0.05 Tidak signifikan. Artinya, regresi tidak berarti

Bila probabilitas < 0.05 Signifikan. Artinya, regresi berarti

b. Uji t

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut:

Kriteria Pengujian:

Bila probabilitas > 0.05 Tidak signifikan. Artinya, inflasi, *BI Rate*, dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap DPK

Bila probabilitas < 0.05 Signifikan. Artinya, inflasi, BI *Rate*, dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK